

Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kalirejo

Neni Wijayanti^{*)}, Gunarti Dwi Lestari²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: neni.21032@mhs.unesa.ac.id

Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini yaitu dengan adanya peran orang tua melalui positive parenting yang ada di Desa Kalirejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian sebanyak 10 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini bisa melalui cara sederhana yaitu orang tua dapat menerapkan positive parenting dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada anak. Dengan adanya afirmasi positif pada anak dan memenuhi tangki kasih sayang anak menjadi factor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional. Agar komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik, maka perlu adanya pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan mengajak bermain dan belajar.

Kata Kunci: Positive Parenting, Perkembangan Kecerdasan sosial emosional

Abstract: This study aims to determine and describe that fostering social emotional intelligence in early childhood is through the role of parents through positive parenting in Kalirejo Village, Bojonegoro District, Bojonegoro Regency. The research method used is descriptive qualitative, with 10 informants as research subjects. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this study indicate that fostering social emotional intelligence in early childhood can be done in a simple way, namely parents can apply positive parenting by providing motivation and encouragement to children. With positive affirmations for children and filling children's love tanks, it is a supporting factor in fostering social emotional intelligence. In order for communication between parents and children to be well established, there needs to be an approach taken by parents to children by inviting them to play and learn.

Keywords: Positive Parenting, Development of Social Emotional Intelligence

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Setiap orang tua pasti memiliki kewajiban untuk membentuk karakter pada diri setiap anak dan itu menjadi kewajiban yang paling utama dalam hal pola asuh terhadap anak. Salah satu pola asuh yang dapat diterapkan adalah *Positive parenting* yang dapat dilakukan setiap orang tua kepada anak mereka. Memberikan pola asuh dengan berbagai cara yang mengarah ke arah positif atau biasa dikenal dengan *positive parenting*. Hal ini dapat memberikan rasa nyaman dan aman dalam diri setiap anak usia dini. *Positive parenting* ini sendiri berhubungan langsung dengan system pendidikan yang telah di terapkan oleh tokoh pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara yang kita kenal sebagai system among. Sistem among ini adalah pendidkan yang sudah berdasar pada asih,asah,dan asuh.

Perkembangan sosial emosional penting bagi anak usia dini karena sangat berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan oleh anak. Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik adalah mereka yang

mempunyai perlakuan yang terlihat berbeda dari teman sebaya mereka, mereka dapat berperilaku dengan baik dan mampu beradaptasi dengan orang di sekitarnya. Begitu sebaliknya, anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang kurang baik mereka akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitar mereka. Di Desa Kalirejo beberapa anak usia dini memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui penyebab kecerdasan sosial emosional anak usia dini tersebut kurang dan bagaimana caranya agar mereka dapat memiliki kecerdasan sosial emosional yang baik.

Upaya untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana peran orang tua dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui metode positive parenting, penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri dari orang tua di Desa Kalirejo, Bojonegoro. Informan ini dipilih karena memiliki anak usia dini dan memiliki latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi. Melalui wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana praktik-praktik positive parenting dalam mempengaruhi Perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo.

Perkembangan sosial emosional dapat ditumbuhkan melalui program pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal seperti positive parenting yang digunakan orang tua di Desa Kalirejo, yaitu dapat memberikan perkembangan dalam sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo serta dapat mengurangi pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua dapat menjadikan anak mereka mendapatkan pola asuh yang kurang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menumbuhkan peran orang tua dalam menerapkan positive parenting agar anak usia dini memiliki kecerdasan sosial emosional yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul *“Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting Dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kalirejo”*.

Metode

Penelitian tentang “Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting Dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak usia Dini di Desa Kalirejo” menggunakan Pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan dan fokus penulisan yaitu menguraikan kejadian yang ada di lapangan berdasarkan data-data baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menangkap keadaan sosial secara alamiah dan banyak digunakan untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan perspektifnya. Kekuatan pendekatan kualitatif terletak pada kemampuan seorang yang melakukan penelitian dalam membangun sudut pandang terhadap apa yang mereka teliti secara rinci yang direalisasikan ke dalam kata-kata ataupun gambaran dalam bentuk holistic yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian (Irfan, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik jenis snowball sampling, dimana teknik pengambilan sampel penelitian ini pada awalnya sedikit, tetapi seiring berjalannya pelaksanaan penelitian di lapangan nanti akan berkembang dengan sendirinya. Proses penentuan informan dibutuhkan supaya data yang diperoleh menjadi jelas dan lebih akurat terkait Positive parenting dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di Desa Kalirejo.

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan. Pertama, sebelum turun di lapangan dilakukan analisis data, kedua selama di lapangan analisis data juga diperhatikan dan dilakukan saat peneliti mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara,. Ketiga, menganalisis data sesudah di lokasi penelitian. Analisis model interaktif Miles and Huberman digunakan pada penelitian ini.

Untuk menjamin kredibilitas penelitian, dilakukan pengujian keabsahan data melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mewawancarai berbagai pihak terkait, yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini usia 3-4 tahun dan menerapkan positive parenting di Desa Kalirejo.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yaitu terkait peran orang tua melalui positive parenting dan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat bagi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini :

1. Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua melalui positive parenting dapat membuat anak usia dini dapat lebih dekat dengan orang tua serta mendapat kasih sayang yang penuh dalam membangun kedekatan emosional antara anak usia dini dan orang tua. Pola asuh yang penuh kasih sayang, komunikasi yang baik, serta bimbingan yang lembut membuat anak merasa lebih aman dan nyaman dalam berinteraksi dengan orang tua mereka. Anak-anak yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka, sehingga terjalin hubungan yang erat dan penuh kepercayaan antara kedua belah pihak. (Effendi Nurlaila, Mangundjaya Wustari, 2018)

Positive parenting juga memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk tumbuh dengan kasih sayang yang penuh. Orang tua yang menerapkan pendekatan ini cenderung lebih sabar dalam mendidik anak, menghindari hukuman fisik, dan lebih mengutamakan metode bimbingan yang positif. Dengan demikian, anak merasa lebih dihargai dan diterima, yang pada akhirnya membangun rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap orang tua mereka. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih mudah mengelola 99 emosi dan memahami perasaan orang lain dalam interaksi sosialnya. (Roswita, Widyorini, Primastuti, 2022). Konsep disiplin asertif, strukturisasi, dan motivasi dapat memperkuat perilaku anak usia dini. Selain itu, dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Ketika anak terbiasa dengan pola asuh yang penuh kasih dan komunikasi yang efektif, mereka akan meniru pola tersebut dalam hubungan dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitar mereka. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang juga cenderung lebih kooperatif, memiliki empati yang tinggi, serta lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Diana Bourmind menjelaskan bahwa pendekatan pengasuhan yang berfokus pada mendukung hubungan yang positif dan memahami anak dalam setiap aktivitasnya dapat menjadikan anak tumbuh menjadi lebih baik lagi. (Qadafi, 2019)

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan disiplin asertif, strukturisasi, dan motivasi. Hal ini dapat menjadikan anak memiliki rasa aman dan nyaman apabila berada di dekat orang tua mereka. Disiplin asertif merujuk pada upaya orang tua untuk menetapkan aturan dan batasan yang jelas, namun juga memahami perasaan anak. Strukturisasi mencakup kasih sayang orang tua dengan membuat rutinitas yang jelas dan membuat anak untuk belajar bertanggung jawab. Sedangkan Motivasi berhubungan dengan peran orang tua yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuannya dan memberikan pujian serta penghargaan apabila anak melakukan sesuatu yang membanggakan. Melalui pendekatan ini anak akan menjadi lebih di sayang dan dihargai oleh orang tua mereka 100 disamping itu mereka juga akan lebih terampil dalam mengaplikasikan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian pada anak serta memberikan stimulus kecerdasan sosial emosional melalui pendekatan disiplin asertif, strukturisasi, dan motivasi berperan penting dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional bagi anak usia dini. (Jailani, 2014)

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terkait dengan peran orang tua dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional mendukung hal tersebut. Peran orang tua adalah dengan mendukung anak dalam tahapan empati. Hal ini terjadi pada orang tua yang memberikan pengajaran anak dengan membantu orang sekitar, juga mengajak anak untuk memberikan bantuan makanan pada saudara sekitar. Disamping itu anak juga dibiasakan untuk memberikan bantuan pada tetangga yang kesusahan.

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terkait dengan peran orang tua melalui positive parenting dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo menunjukkan bahwa dari 10 responden penelitian ada 8 responden yang sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional. Orang tua dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional ini sangat berperan penting dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Hasilnya dapat dikatakan tinggi karena hampir semua responden selalu memberikan pendampingan pada anak dengan menumbuhkan kesadaran emosi seperti saat anak sedang bermain anak diajak berbicara secara mendalam dengan orang tua, di samping itu ada pengelolaan emosi. Orang tua mengajarkan anak untuk bisa mengendalikan marah saat emosi sedang tinggi. Dan empati di sini mencapai paling dominan karena banyak orang tua yang mengajarkan anak untuk membantu 102 kepada sesama dan banyak yang mengatakan bahwa anaknya secara tidak langsung menirukan perilaku orang tua. Hal ini karena adanya faktor pendukung orang tua terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak menunjukkan adanya perkembangan kecerdasan sosial emosional yang begitu optimal, orang tua selalu mengajak anak untuk bertukar pikiran dan belajar bermain peran yang mana ini dapat menumbuhkan keterampilan sosial emosional anak usia dini. 2 diantaranya mengatakan bahwa memberikan stimulasi dengan membiarkan anaknya belajar sendiri dan berlebihan dalam menggunakan HP sehingga anak menjadi kurang terasah karena sebagian waktunya kurang dengan orang tua mereka.

Orang tua merasa dengan adanya HP anak menjadi lebih kreatif, tapi disisi lain anak menjadi ketergantungan dengan gadget dan ini dapat mengganggu perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Adanya peran orang tua ini sangat mendukung perkembangan anak karena dengan memberikan perhatian pada anak dan memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak yang mendukung aspek perkembangan kesadaran emosi, pengelolaan emosi, dan empati pada anak usia dini.

Tujuan dari memberikan arahan dalam rangka menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada anak adalah membantu anak dapat mengelola emosi mereka dengan baik. Anak akan mampu mengendalikan dan mengenali emosi dalam dirinya cenderung lebih peka dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitarnya serta dapat membangun hubungan yang harmonis dengan teman dan keluarga dekat. Selain itu arahan yang diberikan secara konsisten juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesadaran emosi, pengelolaan emosi, dan empati. Arahan yang diberikan dengan penuh kasih sayang dan memberikan rasa aman bagi anak akan dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan peduli dengan 103 orang lain. Setiap tindakan yang memiliki konsekuensi dengan sendirinya anak akan memahami. Dengan memiliki kecerdasan sosial emosional yang baik, maka anak dapat melakukan hal-hal positif yang dapat membuat bahagia orang yang ada di sekitarnya. (Rahmi, 2019)

2. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Kalirejo

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa factor pendukung orang tua dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo adalah dimana orang tua memberikan motivasi melalui afirmasi positif pada anak setiap harinya serta mendukung potensi yang ada dalam diri anak. Salah satu faktor pendukung utama dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo adalah penerapan afirmasi positif oleh orang tua. Afirmasi positif, seperti pujian, dorongan, dan kata-kata penyemangat, menjadi bentuk dukungan emosional yang membantu anak merasa dihargai dan diterima. Dengan adanya afirmasi positif setiap hari, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki kestabilan emosi yang lebih baik. Orang tua yang secara konsisten memberikan kata-kata motivasi kepada anak dapat membantu membentuk pola pikir positif dan membangun kepercayaan diri sejak dini

Selain memberikan afirmasi positif, faktor pendukung lainnya adalah dukungan orang tua terhadap potensi yang dimiliki anak. Orang tua yang aktif dalam mengidentifikasi bakat dan minat anak, serta memberikan fasilitas dan bimbingan yang sesuai, mampu membantu anak berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam mengembangkan potensinya cenderung lebih mudah 104 menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lebih mampu mengelola emosinya dengan baik. Misalnya, anak yang memiliki minat dalam seni diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan menggambar atau menari, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam mengeksplorasi kemampuan diri.

3. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Kalirejo

Subjek penelitian memiliki factor penghambat yang berbeda-beda dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini pengaruh dari gadget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap subjek penelitian memiliki faktor penghambat yang berbeda-beda dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah pengaruh gadget yang dapat membuat anak kurang focus dan kurang bersosialisasi. Anak-anak yang banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman sebaya tanpa pengawasan orang tua cenderung lebih mudah meniru perilaku yang kurang baik.

Jika lingkungan pergaulan mereka tidak kondusif, anak bisa mengadopsi sikap agresif, kurang peduli terhadap perasaan orang lain, atau sulit mengontrol emosinya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anak saat bersosialisasi menjadi hal yang sangat penting. Selain pergaulan, pengaruh gadget juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik seperti smartphone atau televisi dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan orang tua dan teman sebaya. Hal ini membuat mereka kurang terlatih dalam memahami ekspresi emosi orang lain serta kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif. Anak yang terlalu sering bermain gadget juga cenderung lebih mudah frustrasi atau kurang sabar ketika menghadapi situasi sosial yang memerlukan kerja sama atau pemecahan masalah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kalirejo yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting Dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kalirejo

1. Peran Orang Tua Melalui Positive Parenting dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam memotivasi anak. Dalam konsep ini motivasi merupakan aspek yang paling dominan karena focus pada pemberian afirmasi positif serta dukungan penuh pada anak melalui peran orang tua yang sangat tepat dalam mendampingi anak. Sedangkan dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosionalnya konsep empati dapat membuat kecerdasan sosial emosional meningkat. Dalam konsep ini empati merupakan aspek yang paling dominan karena orang tua fokus pada memunculkan rasa kepedulian pada sesama yang sedang membutuhkan bantuan. Dengan demikian orang tua sebagai pelaku utama dalam memotivasi dan memunculkan rasa empati bagi anak sangat berperan penting karena orang tua merupakan orang pertama yang dapat mendidik anak sejak dalam kandungan dan dapat menjadikan anak menjadi generasi hebat dimasa depan.

2. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kalirejo

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa factor pendukung yang diberikan orang tua dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Kalirejo adalah pemberian afirmasi positif dan dukungan terhadap potensi anak. Orang tua yang secara konsisten memberikan kata-kata penyemangat, pujian, serta dorongan emosional membantu anak merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, dengan mengenali dan mendukung bakat serta minat anak, orang tua mampu menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek sosial maupun emosional.

3. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Kalirejo

Faktor penghambat bagi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini yaitu pengaruh penggunaan Gadget yang kurang dapat dikontrol oleh orang tua. Anak-anak yang sering bermain Gadget cenderung meniru perilaku yang kurang baik, seperti sulit mengontrol emosi, belum bisa mengontrol emosi yang ada dalam dirinya dan menunjukkan sikap agresif. Disamping itu kurangnya pengawasan orang tua terhadap lingkungan sosial anak dapat menyebabkan mereka terpapar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan perkembangan sosial emosional yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Effendi Nurlaila, Mangundjaya Wustari, S. R. A. (2018). *Psikologi Positif Teori dan Terapan untuk perubahan*. (A. R. S. Nurlaila Effendi, Wustari L. Mangundjaya, Ed.). Kuningan: Goresan Pena.
- Irfan, P. (2019). Studi Evaluatif Terhadap Program Resource Center Dalam Memberikan Dukungan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif, (July), 1–23.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Qadafi, M. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral anak Usia Dini Melalui Parenting Education. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1069>
- Rahmi, P. (2019). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 19–44.
- Roswita, Widyorini, Primastuti, A. (2022). Positive parenting. *Community Practitioner*, 3, 1–6. <https://doi.org/10.4324/9781315678702-8>